

**PROSES MORFOLOGIS DALAM KUMPULAN CERPEN KOMPAS EDISI
BULAN AGUSTUS 2019 SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MATERI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

oleh

Desi Nurviatun Isnaini

Dosen Pembimbing: Muncar Tyas Palupi, M.Hum.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jl. PGRI 1. Sonosewu No.117, Kotak Pos 1123 Yogyakarta - 55182

e-mail: desiisna212@gmail.com

ABSTRACT

This research have purpose to: (1) Describe the process of affixation and what kind of nosi contained in the August 2019 Kompas Short Story Collection, (2) Describe the process of reduplication as well as any notions contained in the August 2019 Kompas Short Story Collection, (3) Describe what kind of compounding/compositeum process is contained in the August 2019 edition of Kompas Short Story Collection and, (4) Knowing the implementation of the morphological process contained in the August 2019 edition of Kompas Short Story Collection as Indonesian language learning material in high school.

This research is a qualitative descriptive study. The data in this study are in the form of words which are morphological processes in the short story text sourced from the August 2019 edition of the Kompas daily newspaper. There are three short stories to be analyzed, namely on 4th, 18th, and 25th August 2019. The method of data collection is done by documentation technique. The validity of the data in this study was carried out by increasing perseverance and peer checking.

The results of this study indicate that morphological processes found 204 data, namely (1) the affixation process and nosi totaling 110 data, consisting of 67 data prefixes (ber-, di-, me-, ter-, se-, pe-), 1 infix data (-em-), 21 data confixes (pe-an, senya, ke-an, per-an, ber-an), 21 suffix data (-nya, -an, -kan), (2) Reduplication process and nosi which was found totaling 78 data consisting of; 37 whole repetition data, 33 partial repetition data, 3 repetition data with affixes, 1 repetition data with phoneme variations, and 4 pseudo-retest data, (3) Composite processes found amounted to 16 data related to determinative compound words, and (4) This research can be implemented as a reference, especially in the aspects of writing for Indonesian language learning materials in class XI high school on learning about writing scientific papers, the morphological process that can be applied is the use of affixation.

Keywords: morphological process, collection of short stories, learning resources

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan proses afiksasi serta nosi apa saja yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, (2) Mendeskripsikan proses reduplikasi serta nosi apa saja yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, (3) Mendeskripsikan jenis proses pemajemukan/kompositum apa saja yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019 dan, (4) Mengetahui implementasi proses morfologis yang

terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019 sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang termasuk proses morfologis dalam naskah cerpen yang bersumber dari Surat Kabar Harian *Kompas* edisi bulan Agustus 2019. Terdapat tiga cerpen yang akan dianalisis yaitu pada tanggal 4, 18, dan 25 Agustus 2019. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan peningkatan ketekunan dan pengecekan sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses morfologis yang ditemukan ada 204 data yaitu (1) Proses afiksasi beserta nosi yang ditemukan berjumlah 110 data, yang terdiri atas 67 data prefiks (*ber-, di-, me-, ter-, se-, pe-*), 1 data infiks (*-em-*), 21 data konfiks (*pe-an, se-nya, ke-an, per-an, ber-an*), 21 data sufiks (*-nya, -an, -kan*), (2) Proses reduplikasi beserta nosi yang ditemukan berjumlah 78 data terdiri atas; 37 data pengulangan seluruh, 33 data pengulangan sebagian, 3 data pengulangan dengan imbuhan, 1 data pengulangan dengan variasi fonem, dan 4 data kata ulang semu, (3) Proses kompositum yang ditemukan berjumlah 16 data berkaitan dengan jenis kata majemuk determinatif, dan (4) Penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai salah satu referensi khususnya pada aspek menulis untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI pada pembelajaran tentang penulisan karya ilmiah, proses morfologis yang dapat diterapkan adalah penggunaan afiksasi.

Kata kunci: proses morfologis, kumpulan cerpen, sumber belajar

I. PENDAHULUAN

Pemakaian suatu bahasa sangat dibutuhkan oleh semua orang untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat atau syarat sehingga manusia satu dengan yang lain dapat saling berhubungan dalam pergaulan setiap hari. Bahasa juga dapat menyampaikan pandangan seseorang terhadap sesuatu baik melalui lisan ataupun tulisan. Siswanto, dkk (2012:3) berpendapat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang paling praktis dan sempurna diandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain seperti tanda-tanda lalu lintas, morse bendera dan sebagainya.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk proses apresiasi melalui tulisan seseorang terhadap sastra dengan bahasa sebagai medianya. Salah satu hasil dari karya sastra adalah cerita pendek (cerpen). Melalui cerpen, nilai-nilai kehidupan akan tergambarkan, seperti yang dikemukakan Sri Lestrari, dkk dalam Rokhmansyah (2014:2) bahwa seorang pengarang menyampaikan pandangannya

tentang kehidupan di sekitarnya melalui cerpen. Oleh sebab itu, karya sastra sebagai cermin kehidupan mewujudkan sebuah karya dengan bahasa sebagai medianya. Bahasa karya sastra dituliskan dalam bentuk kata-kata, sedangkan kata dalam bahasa Indonesia dibentuk melalui proses morfologis.

Tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar para siswa memiliki keterampilan dalam berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Pada aspek menulis, tentunya tidak boleh melupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan kebahasaan. Menulis tidak hanya mengelompokkan kata demi kata dari sejumlah kosakata, tetapi harus memperhatikan unsur ketatabahasaan. Berkaitan dengan menulis kata-kata tidak lepas dari proses morfologis.

Proses morfologis merupakan bagian dari morfologi, sedangkan morfologi bagian dari linguistik, linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Linguistik sebagai ilmu, mengkaji tentang bahasa terdiri atas beberapa cabang, antara lain; fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik. Fonologi mempelajari tentang bunyi bahasa. Morfologi mempelajari tentang tata bentuk kata. Sintaksis mempelajari tentang penempatan frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Semantik mempelajari tentang makna kata. Pragmatik tentang makna ujaran di dalam konteks tertentu.

Penelitian ini akan membahas tentang bentuk proses morfologis dalam bentuk kumpulan cerpen yang terdapat di Surat Kabar Harian *Kompas* edisi bulan Agustus 2019. *Kompas* adalah salah satu media cetak nasional yang paling besar di Indonesia. *Kompas* memuat berbagai ragam berita ataupun informasi yang disukai banyak orang. *Kompas* juga memberikan kesempatan para sastrawan Indonesia yang ingin mengapresiasi karya sastranya. *Kompas* memuat hasil karya para

sastrawan dan diterbitkan setiap minggunya, salah satu karya yang dimuat yaitu cerpen.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019 sebagai objek penelitian karena di dalamnya terdapat kata yang jarang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Dalam penulisannya cukup banyak terdapat proses morfologis. Dalam penelitian ini, data yang dijadikan bahan penelitian terdapat tiga cerpen pada tanggal 4 Agustus 2019 berjudul “Mati Setelah Mati” karya Triyanto Triwikromo, tanggal 18 Agustus 2019 berjudul “Tentang Kita dan Laut” karya Yetti A. KA., tanggal 25 Agustus 2019 berjudul “Tamun” karya Budi Darma.

Proses morfologis dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019 dapat diimplementasikan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini, nantinya akan dijadikan salah satu referensi materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA yang berkaitan proses morfologis. Peneliti mengambil judul penelitian “Proses Morfologis dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* Edisi Bulan Agustus 2019 serta Implementasinya sebagai Materi Bahasa Indonesia di SMA”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; (1) proses afiksasi serta nosi apa sajakah yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, (2) proses reduplikasi serta nosi apa sajakah yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, (3) jenis proses pemajemukan/kompositum apa sajakah yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, (4) bagaimanakah

implementasi proses morfologis yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019 sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan; (1) proses afiksasi serta nosi apa saja yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, (2) proses reduplikasi serta nosi apa saja yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, (3) jenis proses pemajemukan/kompositum apa saja yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, serta (4) mengetahui implementasi proses morfologis yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019 sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang tata bentuk kata. Morfologi berasal dari kata bahasa Inggris *morphology*, yakni ilmu tentang morfem, sedangkan proses morfologis adalah peristiwa pembentukan kata. Hal ini sesuai pernyataan Rohmadi, dkk (2013:39), bahwa proses morfologis ialah peristiwa (cara) pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Terjadinya proses morfologis, meliputi proses afiksasi (pembubuhan afiks/imbuan), proses reduplikasi (bentuk ulang), proses pemajemukan (kompositum).

Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (2009:21) dalam Nurjam'an, dkk (2015:275), bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah salah satu cabang ilmu

linguistik yang mempelajari tentang tata bentuk kata melalui morfem-morfem beserta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata.

Morfem adalah bentuk bahasa terkecil yang tidak dapat diuraikan lagi di dalam kalimat. Hal ini sesuai pernyataan Rohmadi,dkk (2013:11), bahwa morfem ialah kesatuan bunyi terkecil yang mengandung arti serta tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsur pembentuknya. Senada dengan pendapat Alwi, dkk dalam Nurjam'an, dkk (2015:276) bahwa morfem adalah bagian yang terkecil, yang kemudian dapat dipotong lagi menjadi bagian yang lebih kecil lagi sampai bentuk yang jika dipotong lagi tidak mempunyai makna.

Objek kajian morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf-alomorfnya terkait dengan bidang linguistik struktural. Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang membentuk kalimat mengalami perubahan sesuai dengan jenis kata yang dikehendaki oleh penulisnya (Rohmadi, dkk (2012:3)).

Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Sebuah morfem dapat dibentuk dengan sebuah kata. Namun demikian, tidak semua morfem dapat disebut sebagai kata. Misalnya, *me-* dalam kata *membuat* adalah morfem terikat, namun *me-* bukan kata. Kedudukan morfem tidak selalu sama dengan kata. Morfem belum tentu sebuah kata, tetapi kata sudah pasti termasuk morfem. (Rohmadi,dkk (2013:23)

Octarini, dkk (2017:76) berpendapat bahwa proses morfologis yaitu proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya, dengan kata lain proses morfologis adalah proses penggabungan satu morfem dengan

morfem yang lain agar menjadi kata. Hal ini senada dengan Chaer (2008:25) mengungkapkan proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (proses afiksasi), pengulangan kata (proses reduplikasi), penggabungan kata (proses komposisi).

Rohmadi, dkk (2013:39), juga berpendapat bahwa proses morfologis ialah peristiwa (cara) pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Dalam proses morfologis, yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya adalah kata. Dapat disimpulkan bahwa proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dari bentuk dasar melalui proses afiksasi (proses pembubuhan afiks), reduplikasi (proses pengulangan kata), kompositum (proses pemajemukan).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena data fisiknya berupa kata-kata bukan angka. Objek penelitian ini berupa kata-kata yang merupakan proses morfologis dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019. Data penelitian ini berupa kata-kata yang termasuk proses morfologis dalam naskah cerpen yang bersumber dari Surat Kabar Harian *Kompas* edisi bulan Agustus 2019. Sumber data penelitian ini berupa bahasa tertulis, kemudian data tersebut akan dianalisis. Data yang dianalisis berupa kata-kata yang mengandung proses morfologis, proses afiksasi, reduplikasi dan kompositum/pemajemukan pada naskah *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, simak dan catat. Menurut Mahsun (2006:90), metode simak yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Penelitian ini diperoleh dengan cara membaca naskah cerpen, selanjutnya dilakukan analisis proses morfologis yang terjadi dalam naskah cerpen tersebut. Teknik analisis data dengan melakukan identifikasi, klasifikasi, deskripsi dan analisis. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan dan pengecekan sejawat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang proses morfologis yang terjadi dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019 serta implementasinya sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu; mendeskripsikan proses afiksasi beserta nosinya, mendeskripsikan proses reduplikasi beserta nosinya, mendeskripsikan jenis proses pemajemukan/kompositum apa saja yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019. Dalam penelitian ini, data yang dijadikan bahan penelitian terdapat tiga cerpen pada tanggal 4 Agustus 2019 berjudul “Mati Setelah Mati” karya Triyanto Triwikromo, tanggal 18 Agustus 2019 berjudul “Tentang Kita dan Laut” karya Yetti A. KA., tanggal 25 Agustus 2019 berjudul “Tamun” karya Budi Darma.

A. Proses Afiksasi

1. Prefiks

- a. “Kali pertama istri Kiai Nuh mati pada Oktober 1965 saat dia baru *berumur* enam tahun.”

Analisis data

Kalimat pertama terdapat kata *berumur*, yang terbentuk dari prefiks *ber-* + kata dasar *umur*. Prefiks *ber-* merupakan alomorf (varian bentuk) dari *be-*. Bentuk dasarnya berupa kata benda, maka nosi prefiks *ber-* adalah mempunyai, dalam konteks ini saat Kiai Nuh mempunyai umur enam tahun.

- b. “Tubuhnya hanyut bersama aneka sampah dan beberapa mayat orang-orang yang *dibunuh* oleh pasukan siluman Soeharto.”

Analisis data

Kalimat kedua terdapat kata *dibunuh*, yang terbentuk dari prefiks *di-* + kata dasar *bunuh*. Prefiks *di-* membentuk kata kerja pasif. Bentuk dasarnya berupa kata kerja maka nosi prefiks *di-* adalah yang tersebut pada bentuk dasarnya dikenai pekerjaan. Dalam konteks ini pembunuhan dilakukan oleh pasukan siluman Soeharto.

2. Konfiks

- a. “Kali kedua dia mati pada 1983 ketika *penembakan* misterius merajalela.”

Analisis data

Kalimat pertama terdapat kata *penembakan*, terbentuk dari konfiks *pe(n)-an* + kata dasar *tembak*. Bentuk konfiks *pe-an* yang melekat pada bentuk dasar akibat morfofonemik menimbulkan bunyi sengau (nasal) *pe(n)-an* + diikuti kata dasar berfonem /t/, sehingga bentuk konfiks ini

haru mengikuti kaidah nasalisasi. Bentuk dasarnya berupa kata benda, maka nosi konfiks *pe-an* adalah proses, cara perbuatan menembak. Dalam konteks ini, terjadi peristiwa penembakan pada tahun 1983.

- b. “Warga tidak percaya perempuan yang suka bercakap-cakap dengan aneka bunga itu tidak bernapas lagi untuk *selamanya*.”

Analisis data

Kalimat kedua terdapat kata *selamanya*, terbentuk dari konfiks *se-nya* + kata dasar lama. Konfiks *se-nya* melekat pada kata sifat, karena melekat pada bentuk dasar kata sifat maka nosi konfiks *se-nya* adalah sampai atau hingga. Dalam konteks ini, bahwa perempuan yang suka bercakap-cakap dengan aneka bunga itu sudah tidak bernapas sampai selamanya.

3. Sufiks

- a. “Delapan jam hampir semua warga menganggap *nyawanya* tidak mungkin diselamatkan.”

Analisis data

Kalimat pertama terdapat kata *nyawanya*, terbentuk dari sufiks *-nya*+ kata dasar nyawa. Sufiks *-nya* menempel pada bagian belakang bentuk dasarnya. Nosi sufiks *-nya* sebagai penegas hubungan. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah nyawa Nyai Dini yang dianggap oleh warga tidak bisa diselamatkan.

- b. “Aku yakin pada hari ke-21 saat *ratusan* gagak terbang merendah ke makam Nyai Dini akan hidup kembali.”

Analisis data

Kalimat kedua terdapat kata *ratusan*, terbentuk dari sufiks *-an* + kata dasar *ratus*. Bentuk sufiks *-an* tidak mengalami perubahan bentuk. Bentuk dasarnya berupa kata bilangan, maka nosi sufiks *-an* adalah keadaan yang berhubungan dengan ukuran/jumlah. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah gagak yang terbang merendah berjumlah ratusan.

4. Infiks

“Kalau terpaksa keluar kamar dia selalu menunduk, *gemetar*, dan menghindari untuk berpapasan dengan saya.”

Analisis data

Kalimat tersebut terdapat kata *gemetar*, terbentuk dari infiks *-el-* + kata dasar *getar*. Sebagai infiks bentuknya melekat dalam kata. Nosi infiks *-el-* adalah menyatakan mengeraskan maksud. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah perasaan bersalah yang dialami Tini ketika bertemu dengan suaminya sehingga gemetar.

B. Proses Reduplikasi

1. “Yang mungkin *benar-benar* terjadi, Nyai Dini memang tidak pernah mati.”

Analisis data

Kalimat pertama terdapat kata *benar-benar*, berasal dari kata dasar *benar*. Mengalami pengulangan seluruh atas bentuk dasar menjadi *benar-benar* sehingga bermakna sungguh benar. Bentuk dasarnya berupa kata sifat, maka kata ulang *benar-benar* bernosi menyatakan agak/hampir atau

sedikit. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah peristiwa Nyai Dini memang tidak pernah mati.

2. “Warga tidak percaya perempuan yang suka *bercakap-cakap* dengan aneka bunga itu tidak bernapas lagi untuk selamanya.”

Analisis data

Kalimat kedua terdapat kata *bercakap-cakap*, berasal dari kata dasar *cakap*. Mengalami pengulangan sebagian, pengulangan atas sebagian dari bentuk dasar suatu kata. Kata ulang *bercakap-cakap* bentuk dasarnya berupa kata kerja, maka kata ulang tersebut bernosi pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah ketidakpercayaan warga dengan seorang perempuan yang melakukan percakapan dengan aneka bunga.

C. Proses Pemajemukan/Kompositum

1. “Lalu dia mengeluarkan *rokok kretek*, kebetulan hanya tinggal satu, kemudian meminjam korek, dan mulailah merokok.”

Analisis data

Kalimat pertama terdapat kata *rokok kretek*, merupakan kata majemuk determinatif (menentukan), kata majemuk yang kedua unsurnya mempunyai hubungan atributif. Kata pertama sebagai yang diterangkan dan kata kedua yang menerangkan. Dalam konteks ini, yang dimaksud *rokok kretek* adalah salah satu jenis merek rokok.

2. “Kepindahan ini diawali dengan silang pendapat yang sangat keras, karena ternyata Tini benar-benar *keras kepala*.”

Analisis data

Kalimat kedua terdapat kata *keras kepala*, merupakan kata majemuk determinatif (menentukan), kata majemuk yang kedua unsurnya mempunyai hubungan atributif. Kata yang kedua menegaskan kata yang pertama. Dalam konteks ini, yang dimaksud *keras kepala* adalah tidak mau menerima nasihat orang lain.

D. Implementasi Hasil Penelitian

Peneliti mengimplementasikan hasil penelitian ini, nantinya dapat dijadikan salah satu referensi khususnya pada aspek menulis untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI dengan acuan kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 3.15 dan 4.15 yaitu materi tentang penulisan karya ilmiah. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, proses morfologis yang dapat diterapkan adalah penggunaan afiksasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, kompositum/pemajemukan pada *Kumpulan Cerpen Kompas* edisi bulan Agustus 2019, ditemukan ada 204 data.

1. Proses Afiksasi

Proses afiksasi adalah proses morfologis dengan cara membubuhkan/menambahkan imbuhan pada suatu bentuk dasar. Proses afiksasi dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa macam afiks/imbuhan yaitu: prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks. Prefiks disebut juga imbuhan awal/awalan.

Infiks disebut juga imbuhan sisipan. Sufiks disebut juga imbuhan akhir/akhiran. Konfiks merupakan imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks, keduanya melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar di bagian depan dan belakangnya. Proses afiksasi beserta nosi yang ditemukan berjumlah 110 data, yang terdiri atas 67 data prefiks (*ber-*, *di-*, *me-*, *ter-*, *se-*, *pe-*), 1 data infiks (*-em-*), 21 data konfiks (*pe-an*, *se-nya*, *ke-an*, *per-an*, *ber-an*), 21 data sufiks (*-nya*, *-an*, *-kan*).

2. Proses Reduplikasi

Proses reduplikasi adalah bentuk proses morfologis yang hasilnya berupa pengulangan bentuk dasar, baik menjadi pengulangan seluruh, pengulangan sebagian ataupun pengulangan berimbuhan. Proses reduplikasi beserta nosi yang ditemukan berjumlah 78 data terdiri atas; 37 data pengulangan seluruh, 33 data pengulangan sebagian, 3 data pengulangan dengan imbuhan, 1 data pengulangan dengan variasi fonem, dan 4 data kata ulang semu.

3. Proses Kompositum/Pemajemukan

Kompositum dalam proses morfologis disebut juga sebagai proses pemajemukan. Kata majemuk terbentuk dari dua kata atau lebih secara berurutan yang mendapat unsur pemajemukan sehingga menimbulkan arti baru. Proses kompositum yang ditemukan berjumlah 16 data berkaitan dengan jenis kata majemuk determinatif.

4. Implementasi Hasil Penelitian

Peneliti mengimplementasikan hasil penelitian ini, nantinya dapat dijadikan salah satu referensi khususnya pada aspek menulis untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI dengan acuan kurikulum 2013 Kompetensi

Dasar 3.15 dan 4.15 yaitu materi tentang penulisan karya ilmiah. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, proses morfologis yang dapat diterapkan adalah penggunaan afiksasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi sumber belajar untuk aspek keterampilan menulis bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian morfologi, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan proses morfologis, sehingga pemahaman mengenai proses morfologis menjadi lebih lengkap dan mendalam.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z dan Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indah, Rohmani Nur. 2017. *Gangguan Berbahasa: Kajian Pengantar*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tehniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *TATA BENTUK BAHASA INDONESIA: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjam'an, dkk. 2015. "Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII". *Dalam Jurnal Pedagogia Volume 7, Nomor2*. (diunduh pada 9 Oktober 2019)

- Octarini, E. R, Laksana, K. D, Widarsini, N. N. 2017. “Proses Pembentukan Kata dalam Kumpulan Cerpen *1 Perempuan 14 Laki-Laki* Karya Djenar Maesa Ayu”. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud, Vol. 20: 75-82.* (diunduh pada 9 Oktober 2019)
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi.* Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta: CV Karyono.
- Rohmadi, dkk. 2013. *MORFOLOGI:Telaah Morfem dan Kata.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswanto, dkk. 2012. *Pengantar Linguistik Umum.* Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sri Lestari, dkk. 2016. “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4, Nomor 1.* (diunduh pada 9 Oktober 2019)
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.